

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan memiliki keanekaragaman yang sangat melimpah sehingga berpotensi diolah kekayaan alam yang dimiliki dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Indonesia juga kaya akan budaya, seni daerah, adat istiadat, dan peninggalan sejarah yang sangat menarik untuk dikunjungi. Banyaknya keanekaragaman yang dimiliki membuat Indonesia memiliki potensi yang menarik di bidang perkebunan, pertambangan, perladangan, industri dan pariwisata. Pariwisata dapat dikatakan sebagai sektor industri yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Keanekaragaman kekayaan budaya yang dimiliki menjadi modal dalam bidang pariwisata untuk dimanfaatkan dengan baik. Pada Undang-undang No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan bertujuan untuk: 1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; 2) meningkatkan kesejahteraan rakyat; 3) mengurangi kemiskinan; 4) mengatasi pengangguran; 5) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; 6) memajukan kebudayaan; 7) mengangkat citra bangsa; 8) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan 10) mempererat persahabatan antar bangsa. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan sektor pariwisata menjadi sektor potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan bagi pembangunan ekonomi.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan dengan tujuan mendapatkan pengalaman. Sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan tidak hanya bagi pemerintah daerah tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Upaya mengembangkan pariwisata merupakan bentuk meningkatkan dan memanfaatkan kekayaan alam,

keanekaragaman flora dan fauna, keanekaragaman seni budaya dan tradisi serta peninggalan sejarah. Mengembangkan potensi pariwisata berarti meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh obyek wisata dengan cara mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan unsur fisik dan non fisik dari obyek wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Pengembangan destinasi pariwisata biasanya diiringi dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan sampai dari mancanegara. Dampak ekonomi yang terlihat nyata yaitu adanya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar karena adanya wisatawan yang terus bertambah. Tetapi, dampak yang terlihat tidaklah hanya dari segi ekonomi, tetapi perubahan sosial dan budaya masyarakat sekitar juga terkena dampaknya. Pola perilaku, nilai budaya, dan tradisi dapat berubah seiring dengan perkembangan pariwisata. Dalam mendukung kegiatan pariwisata, pemerintah melakukan peningkatan infrastruktur dan pelayanan untuk membantu meningkatkan pariwisata tersebut. Selain itu, pengembangan pariwisata juga dapat mempengaruhi pekerjaan masyarakat sekitar dalam menambah penghasilannya.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat (Fauziah, 2021). Pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat memberikan banyak pengaruh bagi perekonomian sampai ke masyarakat sekitar, upaya pengembangan sumber daya yang ada akan memberikan dampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Seperti dapat meningkatkan pendapatan asli daerah pada kawasan wisata yang akan dikembangkan, membuka peluang kerja, membuka peluang usaha, memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan kekayaan daerah yang dimiliki. Dengan mengembangkan pariwisata ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi

seluruh aspek baik pemerintah dan juga masyarakat sekitar dalam sektor ekonominya (Riani, 2021). Artinya pembangunan pariwisata merupakan pembangunan berkelanjutan yang bersifat jangka panjang jika dirawat dan diatur dengan baik.

Arti kata dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif atau negatif. Dampak merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan atau memberikan kesan kepada orang lain yang bertujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Maka dapat diartikan bahwa kemungkinan dapat mengakibatkan pembangunan di bidang pariwisata menunjang pembangunan kepariwisataan dan diharapkan bermanfaat, dan tidak merugikan untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan (Wijaya & Kanca, 2013).

Alasan yang menjadikan sektor pariwisata perlu dikembangkan adalah pertama karena adanya motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan wisata dan menjadi peluang bagi wilayah yang mempunyai potensi tersebut sebagai tempat pemenuhan kebutuhan. Selanjutnya, tujuan pariwisata dapat menyediakan barang habis pakai dan barang modal sehingga mengurangi kegiatan impor. Lalu, sektor pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan jika dimanfaatkan dengan maksimal. Dan yang terakhir, Indonesia terkenal atas keberagaman seni budaya, adat istiadat, dan peninggalan sejarah (Fauziah, 2021). Keberagaman jenis budaya dan obyek pariwisata yang dimiliki Indonesia ada mulai dari wisata pendidikan, wisata budaya, wisata bahari, wisata religi, dan sebagainya.

Pada dasarnya, hal yang unik dan memiliki ciri khas itulah yang menjadi tujuan pariwisata. Salah satu aspek menarik pariwisata di Jawa Timur adalah wisata spiritual. Wisata ini mencakup perjalanan ke tempat-tempat sakral, masjid-masjid bersejarah, situs-situs kerajaan Islam yang kuno, dan makam-makam tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran Agama Islam di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk merasakan kedamaian, memperluas pengetahuan, dan memelihara warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kegiatan ini bisa dilakukan secara berkelompok maupun individu. Wisata religi atau wisata halal (halal tourism) adalah wisata yang sangat diminati oleh pengunjung karena menjadi sektor utama yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemanfaatan potensi serta partisipasi aktif mereka dalam pengembangan industri pariwisata. Dengan melibatkan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, diharapkan akan tercipta dampak positif baik dari segi lingkungan maupun ekonomi, sehingga dapat menjaga keberlangsungan sumber daya alam yang ada (Angelia & Santoso, 2019). Peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya juga merupakan bentuk peranan pemerintah yaitu penyediaan sarana prasarana dan peranan pihak yayasan yang berkomitmen dalam mengembangkan wisata religi tersebut (Fauziah, 2021).

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu tujuan untuk berwisata religi, karena banyaknya peninggalan para Wali. Salah satu yang menjadi tujuan saat melakukan wisata religi yaitu berziarah ke makam Walisongo. Tradisi ziarah ke makam Walisongo sudah berlangsung dari ratusan tahun yang lalu hingga sekarang masih bertahan. Tujuan para peziarah berkunjung ke makam Walisongo beragam seperti mengharap berkah, bentuk apresiasi rasa terima kasih atas jasa Walisongo,

mengambil teladan, hingga napak tilas menelusuri jejak perjuangan Walisongo (Hasanah, 2020). Lokasi makam Wali Songo sendiri berada mulai dari barat hingga timur Jawa. Sejarah Wali Songo sangat terkenal karena merupakan tokoh penyebar Agama Islam di Indonesia, sembilan makam tersebut yaitu Sunan Ampel di Surabaya, Sunan Drajat di Lamongan, Sunan Malik Ibrahim di Gresik, Sunan Giri di Gresik, Sunan Bonang di Tuban, Sunan Kudus di Kudus, Sunan Kalijaga di Demak, Sunan Muria di Kudus, dan Sunan Gunung Jati di Cirebon (Ashadi, 2013).

Sunan Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri merupakan dua Wali yang makamnya berada di Kabupaten Gresik. Sunan Maulana Malik Ibrahim biasa disebut juga dengan Sunan Gresik, Maulana Malik Ibrahim, atau Makdum Ibrahim As-Samarkandy diperkirakan lahir di Asia Tengah di Samarkand, pada awal abad 14 dan di makamkan di Desa Gapurosukolilo, Kabupaten Gresik. Maulana Malik Ibrahim merupakan wali tertua dari ke sembilan wali, beliau datang ke pulau Jawa pada tahun 1391 M, pada masa keerajaan Majapahit yang bernama Hindu-Budha (Balqis et al., 2023). Sunan Giri memiliki nama lain yaitu Raden Paku, Prabu Satmata, Sang Hyang Giri nata, Sultan Abdul Faqih, Raden ‘Ainul Yaqin dan Jaka Samudra, Sunan Giri lahir di wilayah Blambangan pada akhir masa Majapahit 1442, Sunan Giri wafat pada 1506 dan dimakamkan di Giri Kedaton Gresik (Faizah, 2018). Dengan adanya dua makam Wali songo yang berada di Gresik dan banyak wisatawan yang berziarah dapat menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha di kawasan wisata tersebut. Oleh karena itu terdapat banyak sektor bisnis yang ditemukan seperti, pedagang oleh-oleh, makanan ringan, sovenir, baju, warung kopi, warung makan, hingga ojek pengkolan. Hal ini menjadi salah satu

potensi bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Gresik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan bahwa merupakan salah satu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material atau spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sejahtera memiliki makna aman sentosa dan makmur, selamat atau terlepas dari berbagai macam gangguan. Kesejahteraan merupakan keadaan sejahtera, keamanan, ketentraman, keselamatan, kemakmuran, kesenangan hidup, dan sebagainya. Kesejahteraan merupakan sistem yang mengatur pelayanan sosial dan lembaga-lembaga untuk membantu individu atau kelompok dalam mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang layak dengan tujuan menegakkan hubungan antar individu sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Fadilah, 2020). Maka dari itu, kesejahteraan adalah segala sesuatu yang berkecukupan dalam finansial atau dalam kelayakan hidupnya.

Hal ini merupakan peluang yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik, dengan adanya peluang dan potensi yang ada maka upaya yang bisa dilakukan oleh penduduk setempat untuk memanfaatkan potensi yang ada guna meningkatkan kesejahteraan mereka adalah dengan berdagang di sekitar tempat-tempat ziarah. Kehadiran banyak pengunjung yang datang untuk berziarah menjadi peluang bagi mereka untuk membuka usaha dagang. Penduduk sekitar dapat membuka kios-kios atau warung untuk menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan seperti makanan

ringan, makanan utama, minuman, serta barang-barang oleh-oleh dan cinderamata yang menarik bagi para peziarah, baik yang berasal dari dalam kota maupun dari luar kota.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Gresik Perspektif Maqashid Syariah”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan pariwisata di Makam Sunan Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata religi Sunan Malik Ibrahim dan Sunan Giri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata di Makam Sunan Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata religi Makam Sunan Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4.Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang menjadi fokus penelitian berdasarkan dengan tujuan yang disampaikan. Untuk memberikan arah yang lebih jelas pada penelitian dan memastikan hasil yang didapatkan bisa memberikan manfaat yang optimal. Penelitian ini berfokus pada dampak pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gresik.

1.5.Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan diatas, maka dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Sebagai bahan dasar ilmu yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan organisasi perencanaan pembangunan daerah.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan berfikir tentang pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang susah didapat dari mata kuliah yang telah diterima penelitian yang sebenarnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan informasi tentang dampak pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Makam Sunan Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik.